

Konsep Dasar Pedagogik: Kajian Teoretis Dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan

**Putri Adzkiyatur Rahmah¹, Rozanatul Muti'ah², Ibra Akbar Arsyi³, Melia
Ramadhani⁴**

¹²³⁴Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai,
Bangkinang, Riau, Indonesia
e-mail: putriazkiatur7@gmail.com

Abstrak

konsep dasar pedagogi sebagai landasan penting dalam praktik pendidikan. Pedagogi dipahami sebagai ilmu yang mempelajari teori dan praktik dalam mendidik anak, serta mencakup pendekatan, metode, dan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Studi ini menjelaskan definisi pedagogi menurut para ahli, perbedaannya dengan andragogi dan heutagogi, serta penerapannya dalam pendidikan modern. Tujuan pedagogi meliputi pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan pembentukan guru yang profesional. Selain itu, artikel ini menjelaskan prinsip-prinsip pedagogi, aspek utama dari proses belajar mengajar, dan komponen pendidikan yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif. Pendekatan teoretis seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanistik juga dibahas, bersama dengan metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Terakhir, ditekankan peran penting pendidik sebagai fasilitator, motivator, mentor, dan inovator dalam mengimplementasikan pedagogi secara optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan pedagogi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: *Pedagogik, Konsep Pedagogik, Implikasi Pedagogik, Pendekatan Pedagogik, Metode Pendidikan, Unsur Pendidikan.*

Abstract

This journal discusses the basic concept of pedagogy as an important foundation in educational practice. Pedagogy is understood as a science that studies the theory and practice of educating children, and includes approaches, methods, and principles of student-centered learning. This study describes the definition of pedagogy according to experts, its differences with andragogy and heutagogy, and its application in modern education. The objectives of pedagogy include the holistic development of student potential and the formation of professional teachers. In addition, this article explains the principles of pedagogy, the main aspects of the teaching and learning process, and the components of education that support the creation of an effective learning environment. Theoretical approaches such as behaviorism, cognitivist, constructivist, and humanistic are also discussed, along with applicable learning methods. Finally, the important role of educators as facilitators, motivators, mentors, and innovators in implementing pedagogy optimally is emphasized. This study emphasizes that the right understanding and application of pedagogy can improve the quality of education as a whole and is relevant to the challenges of the times.

Keywords: *Pedagogik, Konsep Pedagogik, Implikasi Pedagogik, Pendekatan Pedagogik, Metode Pendidikan, Unsur Pendidikan.*

LATAR BELAKANG

Pedagogik berperan sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efisien dan efektif. Dengan adanya pedagogik, seorang pendidik dapat menyesuaikan dengan berbagai macam metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta gaya belajar peserta didik yang ada pada kelasnya. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan dari peserta didik dapat dicapai.

Pedagogik juga mendorong guru untuk tidak hanya sibuk dengan pengajaran dan penyampaian informasi, tetapi juga membina hubungan sosial dalam pendidikan yang bermanfaat dengan siswa guna menumbuhkan karakter, keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan pedoman pedagogik, seorang pendidik akan berupaya menghadapi tantangan di lapangan semisal perbedaan kemampuan siswa atau dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Bahkan, pedagogik mendorong inovasi-inovasi baru untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Maka, pemahaman dan penerapan pedagogik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan studi literature; untuk tujuan ini, teknik kualitatif digunakan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang konsep dasar dan teori-teori yang mendasari pedagogik serta untuk menghubungkannya dengan penerapannya dalam pendidikan. Berbagai literatur seperti buku, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik ini digunakan sebagai sumber penelitian ini. Penulis berusaha mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber untuk memahami perspektif dan teori yang berbeda mengenai pedagogi. Selanjutnya, penulis berusaha menganalisis pemahaman tentang teori-teori tersebut dengan memeriksa relevansinya terhadap praktik pendidikan modern. Diharapkan bahwa isu-isu mendasar yang berkaitan dengan pedagogik, penerapannya dalam sistem pendidikan, dan dampak yang ditimbulkannya akan dijelaskan dengan jelas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pedagogi

1. Definisi Pedagogi Berdasarkan Pendapat Para Ahli

- a. John Dewey: pedagogi adalah seni mengajar yang menekankan pengalaman dan interaksi sosial.
- b. Prof. Dr. J. Hoogveld: pedagogi adalah sebuah ilmu yang berkaitan dengan masalah membimbing seorang anak untuk mencapai tujuan tertentu agar di masa dewasa, ia mampu melaksanakan tugas hidupnya.
- c. Martinus Jan Langeveld: Pedagogi adalah ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pemikiran dan refleksi tentang pendidikan sementara pedagogi lebih fokus pada praktik mendidik anak-anak.
- d. Ana Maria Gonzalez Soca: pedagogi adalah proses yang berfokus pada hubungan antara pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran untuk membantu pembentukan kepribadian para pelajar agar mempersiapkan mereka untuk kehidupan.
- e. Ki Hajar Dewantara: “Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani” (guru memberikan contoh, memberi motivasi, dan dukungan).

Dari berbagai pendapat yang diberikan ini, dapat dicatat bahwa pedagogi adalah cabang pengetahuan yang berurusan dengan aspek teoretis dan praktis dari pelatihan seorang anak untuk mempersiapkannya untuk hidup. Ini mencakup banyak aspek pendidikan seperti psikologi pendidikan, metode pengajaran, dan evaluasi instruksi. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa pedagogi membantu membangun sistem yang tepat yang memberikan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

2. Perbedaan Pedagogik, Andragogik, dan Heutagogik

a. Pedagogik

Pedagogik adalah ilmu membimbing anak bersumber dari “païdo” anak, “agogos” memimpin. Pedagogik fokus kepada pembelajaran untuk peserta didik yang masih kanak-kanak dan remaja. Guru bertindak sebagai pemandu, pengajar, dan pengawas dalam proses belajar. Sikap peserta didik dalam pedagogik bersifat kooperatif. Pembelajaran di dalam pedagogik teratur, dan fasilitas pendidikan telah disediakan.

b. Andragogik

Definisi Andragogik: ilmu membimbing orang dewasa yakni: “andros” berarti dewasa. Dikenal sebagai penggagas adalah Malcolm Knowles. Diberikan kepada orang dewasa karena mereka sudah memiliki kemandirian secara finansial dan pengalaman di hidupnya. Dalam andragogik, instruktur diharapkan dapat mengaitkan dan memfasilitasi peserta untuk menerapkan pengalamannya dalam pembelajaran. Oleh karena adanya kolaborasi, struktur pembelajaran dalam andragogik bersifat lebih fleksibel, berbasis masalah (problem-based learning). Contoh andragogik: Karyawan mendapat pelatihan melalui diskusi tentang kasus yang nyata di perusahaan.

c. Heutagogik

Heutagogik adalah (self-directed learning) yaitu proses pembelajaran yang dilakukan sendiri. Kata “heutos” artinya diri sendiri. Heutagogik menekankan otonomi peserta didik dalam memutuskan apa yang akan dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan dengan siapa untuk belajar. Dalam praktek, seorang pengajar bertindak sebagai mentor dengan menggunakan metode non-otoriter. Struktur pembelajaran campuran dalam heutagogik bersifat fluid, berbasis proyek, dan seringkali memanfaatkan teknologi digital. Contoh heutagogik: seorang siswa belajar melalui MOOC kemudian menyelesaikan portofolio yang diarahkan sendiri.

Dengan asumsi bahwa kerangka pedagogik paling cocok untuk konteks pendidikan formal, andragogik ideal untuk pelatihan profesional, sementara heutagogik ideal untuk menerapkan teknologi dalam pendidikan (e-learning, mikro-sertifikat). Ketiga pendekatan saling melengkapi tergantung pada konteks dan umur para pembelajar.

B. Tujuan Pedagogik

Adapun tujuan pedagogi adalah:

- 1) Mendukung pembelajar untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal (kognitif, afektif, atau psikomotorik).
- 2) Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan inklusif.
- 3) Mempersiapkan para pembelajar sebagai anggota masyarakat yang aktif dan kompeten baik secara akademis maupun sosial.
- 4) Mempromosikan pengembangan strategi pengajaran yang efektif.
- 5) Mengembangkan guru profesional yang responsif.
- 6) Mempromosikan pendidikan yang berperikemanusiaan dan etis.

- 7) Memberdayakan pembelajar dengan keterampilan dan kesiapan sosial yang dibutuhkan untuk masa depan.

C. Prinsip-Prinsip Pedagogik

Prinsip pedagogik adalah:

- 1) Peserta didik berpusat pada penyesuaian kebutuhan dan karakter individu masing masing.
- 2) Interaktif dan dialogis, berkomunikasi aktif oleh dan kepada guru.
- 3) Umpan balik yang konstruktif pada evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.
- 4) Pengakuan atas perbedaan individual keberagaman pada siswa.
- 5) Pembelajaran yang aktif dan partisipatif berpikir kritis dalam pemecahan masalah pada aktivitas pemecahan masalah.

D. Aspek Utama Pedagogik dan Komponen Pendidikan

1. Aspek Utama Pedagogik

- a. Proses Belajar Mengajar, menekankan penggunaan metode dan strategi dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang diinginkan. Pemilihan pendekatan seperti ceramah, diskusi dan pembelajaran berbasis masalah.
- b. Interaksi Pendidik dan Peserta Didik, Hubungan yang telah terjalin oleh pendidik dan peserta didik harus terjaga dengan baik. Pendidik dalam hal ini harus mampu berkomunikasi, berempati serta peka terhadap kebutuhan dan karakter serta ciri peserta didik.
- c. Pengembangan Kurikulum: Merupakan proses perencanaan isi dan struktur pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, mengikuti perkembangan zaman, dan menyiapkan mereka untuk tantangan kehidupan serta dunia kerja.
- d. Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi dilakukan baik dalam bentuk pengukuran formal (ujian, tugas) maupun informal (observasi, diskusi) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kemajuan peserta didik.

2. Komponen Pendidikan

- a. Pendidik: Orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
- b. Peserta Didik: Orang yang belajar dan mengalami proses pendidikan. Peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan.
- c. Materi Pendidikan: Isi yang diajarkan, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai. Materi pendidikan harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- d. Metode Pendidikan: Cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, atau praktik langsung. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.
- e. Lingkungan Pendidikan: Bisa berupa lingkungan formal (sekolah), nonformal (pelatihan, kursus), atau informal (keluarga dan masyarakat). Lingkungan pendidikan yang kondusif akan mendukung proses belajar yang efektif.

E. Pendekatan dan Metode dalam Pedagogik

1. Pendekatan Behavioristik, Kognitivistik, Konstruktivistik dan Humanistik dalam Pedagogik

a. Teori Behaviorisme

Konsep Utama:

Behaviorisme menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, yang dihasilkan dari stimulus dan respons. Pembelajaran terjadi melalui pengulangan dan penguatan (reinforcement).

Skinner percaya bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement). Ia menciptakan teori operant conditioning, di mana perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif akan diperkuat.

Tokoh:

- a. B.F. Skinner (operant conditioning)
- b. Ivan Pavlov (classical conditioning)
- c. John B. Watson

Implikasi dalam pendidikan:

- a. Pembelajaran dilakukan melalui latihan (drill and practice)
- b. Penguatan positif digunakan untuk membentuk perilaku siswa
- c. Penilaian berfokus pada hasil yang terukur

b. Teori Kognitivisme

Konsep Utama:

Kognitivisme memandang belajar sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui aktivitas mental. Fokusnya pada bagaimana individu memproses, menyimpan, dan mengambil informasi.

Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui empat tahap (sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan formal). Ia percaya anak belajar dengan cara aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman.

Tokoh:

- a. Jean Piaget (teori perkembangan kognitif)
- b. Jerome Bruner
- c. Robert Gagné

Implikasi dalam pendidikan:

- a. Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya
- b. Penggunaan peta konsep, pemodelan berpikir (think aloud)

c. Penekanan pada strategi belajar dan pemahaman, bukan hafalan

c. Teori Konstruktivisme

Konsep Utama:

Pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Pembelajaran bermakna terjadi saat siswa mengkonstruksi pemahaman sendiri.

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Ia memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding, di mana guru atau teman sebaya membantu siswa belajar di luar kemampuan mandiri.

Tokoh:

a. Lev Vygotsky (socio-cultural theory)

b. Jean Piaget

c. John Dewey

Implikasi dalam pendidikan:

a. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning)

b. Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan scaffolding

c. Guru sebagai fasilitator, bukan sumber utama informasi

d. Teori Humanisme

Konsep Utama:

Humanisme menempatkan manusia sebagai pusat pendidikan. Fokus pada pengembangan potensi diri, kebebasan, dan harga diri. Belajar harus menyentuh aspek afektif dan motivasi siswa.

Carl Rogers menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (learner-centered). Ia menekankan pentingnya kebebasan dalam belajar, penerimaan tanpa syarat, dan hubungan empatik antara guru dan siswa.

Tokoh:

a. Carl Rogers (pembelajaran yang berpusat pada siswa)

b. Abraham Maslow (hierarki kebutuhan)

Implikasi dalam pendidikan:

a. Lingkungan belajar yang mendukung dan tidak mengancam

b. Guru sebagai pembimbing dan mitra belajar

c. Mendorong refleksi diri dan pengembangan kepribadian

2. Metode dalam Pedagogik

- a. Metode Ceramah: Penyampaian materi secara lisan oleh guru, yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung.
- b. Metode Diskusi: Peserta didik berdiskusi untuk menemukan solusi suatu masalah, mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi.
- c. Metode Problem-Based Learning (PBL): Pembelajaran berbasis masalah yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah nyata.
- d. Metode Inquiry-Based Learning: Peserta didik menemukan sendiri konsep melalui eksplorasi, yang meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan analisis.
- e. Metode Cooperative Learning: Pembelajaran berbasis kerja sama dalam kelompok, yang meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kolaboratif.

F. Peran Pendidik dalam Pedagogik

Peran utama pendidik dalam konteks pedagogik:

- a. Fasilitator Pembelajaran
Pendidik membantu siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan sekadar menyampaikan informasi.
- b. Motivator
Pendidik mendorong semangat belajar siswa, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan suasana belajar yang positif.
- c. Pembimbing dan Konselor
Mereka membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mengatasi kesulitan akademik maupun non-akademik.
- d. Desainer Pembelajaran
Pendidik merancang metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- e. Evaluator
Pendidik menilai proses dan hasil belajar siswa untuk mengetahui kemajuan dan memberikan umpan balik konstruktif.
- f. Teladan
Pendidik menjadi contoh sikap, nilai, dan perilaku yang baik, yang bisa diteladani oleh siswa.
- g. Inovator
Mereka terus mencari cara baru dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

G. Implikasi Pedagogik dalam Praktek Pendidikan

1. Ruang Lingkup Implikasi

Pedagogik, sebagai ilmu pendidikan, memiliki implikasi yang luas dalam praktik pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Orang tua, sebagai pendidik pertama, menggunakan prinsip-prinsip pedagogik untuk membimbing anak-anak mereka. Pemahaman tentang karakteristik anak dan metode pembelajaran yang sesuai menjadi landasan dalam mendidik anak di rumah. Hal ini mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sosial sejak dini.

b. Sekolah

Guru menerapkan teori pedagogik dalam merancang kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Dengan memahami landasan pedagogik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Implikasi pedagogik dalam proses pembelajaran, meliputi:

- Interaksi Guru-Siswa: Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa secara aktif.
- Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Menyesuaikan metode dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan kognitif siswa.
- Penggunaan Media Pembelajaran: Alat peraga, teknologi, atau lingkungan alam untuk memudahkan pemahaman.
- Penilaian Formatif: Evaluasi terus-menerus untuk memperbaiki proses belajar.
- Pembentukan Karakter: Integrasi nilai moral dan sosial dalam materi pembelajaran.

c. Lingkungan Masyarakat

Pedagogik juga berperan dalam pendidikan non-formal di masyarakat. Program-program pelatihan, penyuluhan, dan kegiatan sosial menggunakan prinsip-prinsip pedagogik untuk memberdayakan individu dan kelompok, meningkatkan kesadaran sosial, serta membentuk perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Contoh Implikasi

Berikut beberapa contoh implikasi konsep dasar pedagogik dalam praktik pendidikan

- #### a. Sekolah Alam Cikeas menerapkan model pembelajaran di luar kelas dengan kurikulum berbasis alam dan proyek nyata. Siswa belajar sains langsung di kebun, matematika dengan mengukur pohon, dan ilmu sosial melalui interaksi dengan masyarakat. Pembelajaran dilakukan di saung dan alam terbuka.

penerapan dari konsep pedagogik yang bertujuan untuk memberikan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan bagi siswa.

- b. Green School Bali sebuah sekolah internasional di Bali yang seluruh bangunannya ramah lingkungan (bambu) dan kurikulum berfokus pada keberlanjutan. Siswa belajar dengan menanam padi, membuat kompos, dan proyek energi terbarukan. Siswa diajarkan mengolah sampah menjadi produk kreatif dan pembelajaran STEM melalui pembangunan instalasi listrik tenaga surya.

Hal ini merupakan penerapan dari konsep pedagogik yang mengajarkan siswa untuk lebih berinteraksi dengan lingkungan dan menjaga kelestariannya.

- c. SMA Taruna Nusantara memiliki program “Kemah Integrasi” di gunung dan hutan untuk melatih kepemimpinan. Siswa belajar navigasi, survival skill, dan kerja tim melalui aktivitas outdoor. Sekolah tersebut juga berkolaborasi dengan TNI untuk pelatihan kedisiplinan.

merupakan penerapan dari konsep pedagogik yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, dan membekali mereka dengan berbagai keterampilan.

- d. SMA Muhammadiyah Bangkinang memiliki program “ASEAN Camp” yang bekerja sama dengan berbagai sekolah di Malaysia dan Thailand, dimana siswa dari ketiga negara tersebut mengadakan kemah bahasa selama beberapa hari untuk bertukar pengalaman dan mempermahir praktek berbahasa Inggris.

Ini merupakan penerapan dari konsep pedagogik yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif serta inovatif.

3. Tantangan dan Solusi

A. Tantangan:

1) Heterogenitas Peserta Didik

Siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda.

2) keterbatasan Sumber Daya

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas, media pembelajaran, atau tenaga pendidik yang memadai.

3) Metode Mengajar yang Monoton

Masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah dan kurang memanfaatkan pendekatan pedagogik yang aktif dan menyenangkan.

4) Kurangnya Pelatihan Pedagogik untuk Guru

Tidak semua pendidik memahami pendekatan pedagogik modern atau memiliki keterampilan pedagogik yang kuat.

- 5) Resistensi terhadap Perubahan
Beberapa guru atau institusi cenderung enggan mengubah metode lama meskipun tidak efektif.
- 6) Evaluasi Belajar yang Kurang Komprehensif
Fokus terlalu besar pada hasil akhir (nilai), bukan proses dan kompetensi siswa.

B. Solusi:

- 1) Pembelajaran Berdiferensiasi
Mengakomodasi perbedaan siswa dengan menyesuaikan metode, materi, dan pendekatan sesuai kebutuhan masing-masing.
- 2) Pemanfaatan Teknologi Pendidikan
Menggunakan media digital, aplikasi, atau platform pembelajaran untuk memperkaya metode mengajar.
- 3) Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru
Memberikan workshop, pelatihan pedagogik, dan bimbingan secara berkala kepada para pendidik.
- 4) Pendekatan Student-Centered Learning
Mengutamakan kebutuhan, minat, dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Kolaborasi dan Komunitas Praktisi
Guru saling berbagi pengalaman, metode efektif, dan tantangan dalam komunitas profesional.
- 6) Reformasi Sistem Evaluasi
Mengembangkan evaluasi yang menilai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan proses belajar, bukan hanya hasil akhir.

SIMPULAN

Pedagogik adalah ilmu yang membahas teori dan praktik pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan dan berkembang secara optimal. Pedagogik sangat penting karena berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM, pembentukan karakter, dan kesejahteraan masyarakat. Pedagogik memberikan dasar bagi metode dan strategi pembelajaran yang efektif, dengan berbagai pendekatan seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Dengan memahami konsep dasar pedagogik, pendidik

dapat merancang proses pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta menghadirkan inovasi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. P., Prameswary, I., Sihotang, S. R., Azzahra, T. A., & Azrai, E. P. (2025). Penerapan Teori Belajar Kolaboratif Luring dalam Pembelajaran Kelompok di SMA melalui Kajian Literatur. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 162–168.
- Dinata, V., Wedi, A., & Fajarianto, O. (2024). Systematic Literature Review: Implementation of Online Learning Based on Education Levels in Indonesia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 1148–1159.
- Haris, L. A., & Setiana, D. S. (2024). Perkembangan Pembelajaran Online Dengan Aplikasi Pembelajaran Virtual di Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 567–574.
- Jaya, F., & Nurqamarani, A. S. (2023). Understanding Student Engagement in Hybrid Learning: An Analysis Impact Digital Literacy and Academic Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(3), 833–845.
- Kalifah, D. R. N., Hidayah, N., & Yanti, Y. (2022). Implikasi Teori Belajar Sibernetik terhadap Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 500–512.
- Maulini, L., Marlina, L., & Fahmi, F. (2022). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di PAUD Kaisah Palembang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9725–9732.
- Munadhil Alkhour, A., Nawawi, I., Meidy Abrar Nurjasir, M., & Syafari, Z. F. (2024). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 41–45.
- Pujianto, P., Mudrikah, M., & Hadi, I. A. (2025). Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran dalam Pendidikan. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 273–284.